

SKRIPSI
ANALISIS KEBUTUHAN DAN SEBARAN TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG
TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA MATARAM

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH :
MITA PARASTI
418130027

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**ANALISIS KEBUTUHAN DAN SEBARAN TAMAN KOTA SEBAGAI
RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA MATARAM**

Disusun Oleh:

MITA PARASTI

418130027

Mataram, 14 Januari 2023

Pembimbing I

Baiq Harly Widayanti, ST., MM
NIDN. 0802078401

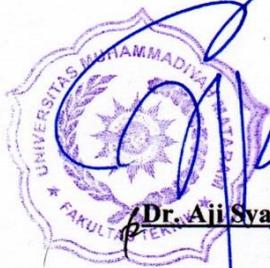
Pembimbing II

Ardi Yuhirman, ST., M.Sc
NIDN. 0818068001

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan.



Dr. Aji Svajendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN. 0806027101

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**ANALISIS KEBUTUHAN DAN SEBARAN TAMAN KOTA SEBAGAI
RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA MATARAM**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: MITA PARASTI

418130027

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada hari Sabtu, 14 Januari 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Baiq Harly Widayanti, ST., MM
2. Penguji II : Ardi Yuniarman, ST.,M.Sc
3. Penguji III : Febrita Susanti, ST.,M.Eng



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Aji Syalendra Ubaidillah, ST., M.Sc

NIDN.0806027101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Mita Parasti
NIM : 418130027
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan kota
Judul Skripsi : Analisis Kebutuhan dan Sebaran Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Mataram

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Kebutuhan dan Sebaran Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Mataram adalah benar-benar hasil karya tulis saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing serta dosen penguji dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau hasil karya pemikiran orang lain. Adapun sumber informasi yang digunakan baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari dapat di buktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 25 Januari 2023

Penulis,



Mita Parasti

NIM. 418130027



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@unmat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Parasti
NIM : 418130027
Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 09 Maret 2000
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 082 359 094 864
Email : mita.parasti@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis kebutuhan dan Sebaran Taman Kota sebagai Ruang Terbuka
Hijau Publik di Kota Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 25, Januari 2023

Penulis



MITA PARASTI
NIM. 418130027

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Parasti
NIM : 418130027
Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 09 Maret 2000
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 082 359 094 864
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis kebutuhan dan Sebaran Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Mataram.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 25 Januari 2023
Penulis



MITA PARASTI
NIM. 418130027

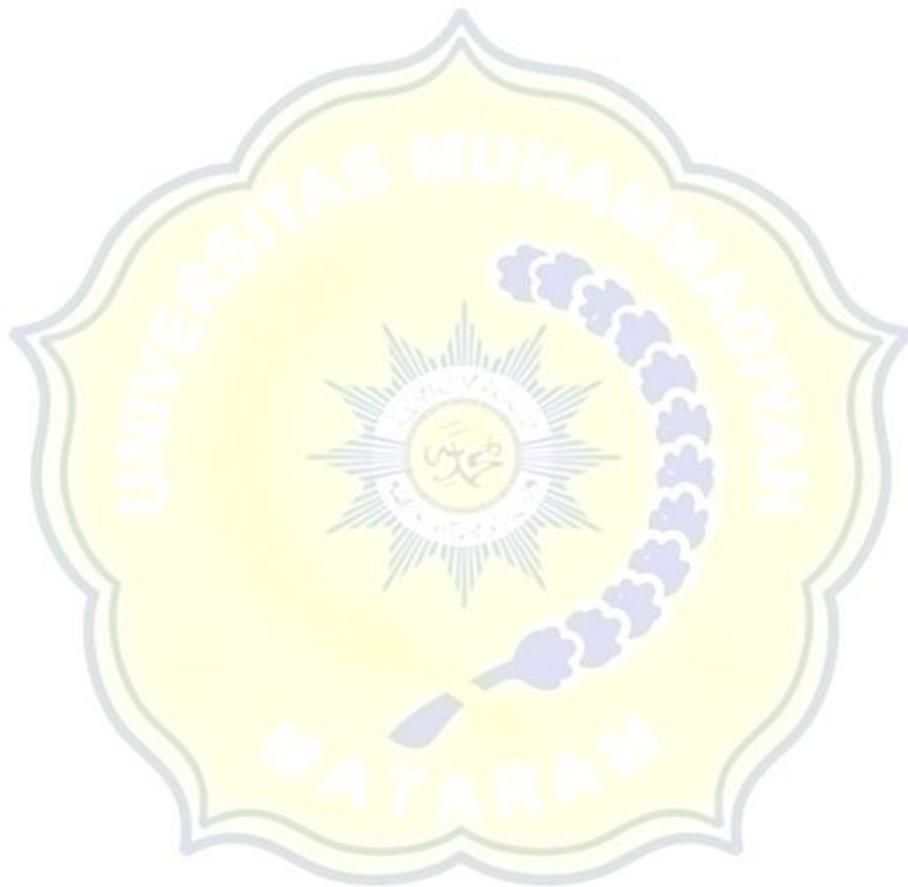
Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

“Tetaplah semangat walau raga letih, ingat tujuan utama hidupmu ialah membahagiakan orang tua”



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu, puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan beribu kenikmatan dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kebutuhan Sebaran Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram Berdasarkan Fungsi Sosial-Budaya”. Alhamdulillah skripsi ini telah rampung menandakan bahwasannya penelitian telah sempurna. Melalui sepatah kata sambutan ini penulis mengharapkan bagi para khalayak umum maupun dari kalangan akademisi, dapat memberikan masukan saran dan keritikan yang akan sangat membantu dalam perbaikan penelitian ini agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Pada Kesempatan kali ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis selama menyusun tugas akhir atau skripsi ini. Serta ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu saya Ida Farida yang telah berjuang melahirkan, membesarkan, menyekolahkan dan membiayai kehidupan saya sehingga dapat sampai pada puncak ini. Terimakasih banyak untuk pengorbanan dan kasih sayang tiada henti yang selama ini telah diberikan kepada saya. Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa yang selalu dihaturkan oleh ibu saya (Ida Farida). Beliau adalah satu-satunya tujuan saya untuk tetap bertahan dan berjuang untuk membahagiakannya. Semoga dengan pencapaian yang saya dapatkan dapat memberikan rasa bangga kepada ibu saya.
2. Ayah saya Almarhum Soeripto S. Yang telah memberikan rasa kasih sayang yang selalu didambakan oleh semua anak-anak diluar sana. Terimakasih telah menjadi cinta pertama bagi anak perempuannya, semoga dengan pencapaian ini ayah saya dapat merasa bangga bahwasannya anak perempuan yang di besarkan sampai usia 13 tahun sebelum ayah saya wafat. Sekarang anaknya telah menjadi perempuan yang kuat dan mandiri. Semoga ayah saya selalu ditempatkan di sisi Allah SWT.
3. Untuk kakak saya Desti Sosilawati dan adik saya Juan Arsyanda yang saya sayangi yang memberikan motifasi dan mendoakan selama penyusunan skripsi ini.
4. Untuk Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M. Sc selaku dekan Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

5. Untuk Ibu Febrita Susanti, ST., M.Eng selaku ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang senantiasa memberi arahan, dukungan dan motivasi.
6. Untuk kedua dosen pembimbing saya ibu Baiq Harly Widayanti, ST.,MM selaku dosen I yang selalu membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, dan juga terimakasih kepada bapak Ardi Yuniarman, S.T.,M.Sc selaku dosen pembimbing ke II yang senantiasa membantu dan memberikan masukan serta arahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Untuk Keluarga besar saya, papa Joel, mba Muyasarah, Dini, Ovan yang turut serta dalam memberikan motivasi dan menemani saya sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat saya Purnama, Gita, Khory, Anis, Ayu, Dita, Daya, Nila, Putri, Kak Eli yang selalu menemani saya sehingga bisa sampai pada titik ini.
9. Untuk Kak Tejo S.PWK, Kak Zami S.PWK, Kak Wildan S. PWK, Kak Nilam S.PWK yang menjadi penyemangat dan selalu menjadi tempat bertanya jika ada kendala dalam penyusunan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman seangkatan mahasiswa PWK 18 yang senantiasa memberi semangat dan selalu kompak.
11. Terakhir terimakasih kepada diri sendiri yang sejauh ini mampu menyelesaikan skripsi dan dapat bertahan sampai titik ini. Dan terimakasih untuk semua perjuangan yang dilakukan dan tetap semangat untuk perjuangan selanjutnya.

Mataram, 20 Januari 2023

Mita Parasti

Nim: 418130027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan dan sebaran taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik di kota Mataram dimana Kota Mataram merupakan ibu kota dari Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dimana semakin bertambahnya jumlah penduduk maka permintaan kebutuhan akan lahan juga semakin meningkat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang digunakan dengan metode deskriptif untuk menjelaskan dan memecahkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Sistem Informasi Geografi dan mengacu pada Permen PU Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyediaan Kebutuhan Taman Kota. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan Luas Lahan yang diperlukan untuk penambahan Taman kota sejumlah 2,622 Ha. sebaran taman kota menyebar di beberapa kecamatan, antara lain Kecamatan Selaparang, Kecamatan Ampenan, Kecamatan Mataram, Kecamatan Sekarbela, dan Kecamatan Sandubaya. Dengan kata lain hanya Kecamatan Cakranegara yang tidak memiliki taman kota, dan jangkauan radius layanan taman kota di Kota Mataram ialah masing- masing setiap taman kota memiliki jangkauan layanan berjarak (radius) 4 km. Dengan arah dari utara 4 km, arah Selatan 4 km, arah barat 4 km dan arah timur 4 km. Oleh sebab itu jika dilihat dari jangkauan masing-masing taman kota telah terintegrasi oleh semua Kecamatan Yang berada di Wilayah Kota Mataram.

Kata kunci: Kebutuhan Taman Kota, Sebaran Taman Kota, Ruang Terbuka Hijau Publik

ABSTRACT

This study intends to identify the analysis of the demands and distribution of city parks as public green open spaces in Mataram, the capital city of West Nusa Tenggara Province, where increasing population means increased demand for land. The quantitative descriptive strategy was employed in this study, together with descriptive methodologies, to explain and answer the research findings. Data gathering methods include observation and documentation, while data analysis approaches include Descriptive Statistical Analysis, Geographic Information System Analysis, and a reference to Minister of Public Works Regulation Number 5 of 2008, which addresses the provision of city park needs. According to the study's findings, the land area necessary for the addition of a city park is 2,622 ha. Selaparang District, Ampenan District, Mataram District, Sekarbela District, and Sandubaya District are among the districts with municipal parks. In other words, only Cakranegara District lacks a city park, while the service radius of city parks in Mataram City is 4 km. Directions are 4 km north, 4 km south, 4 km west, and 4 km east. As a result, each city park's reach has been merged by all sub-districts in the Mataram City Region.

Keywords: *City Park Needs, City Park Distribution, Public Green Open Space*



DAFTAR ISI

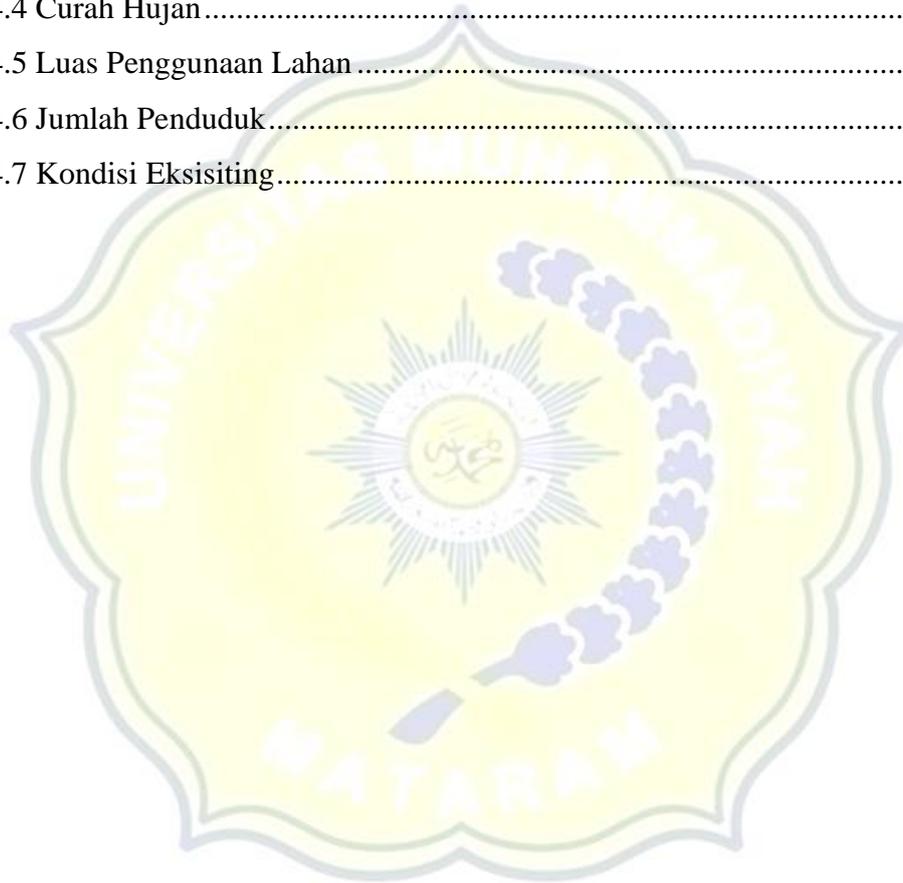
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	3
1.3 Tujuan penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup.....	3

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.5.2 Ruang Lingkup Materi	4
1.6 Sistematika Pembahasan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Terminologi Judul	6
2.2 Teori-Teori yang Relevan	7
2.2.1 Taman Kota.....	7
2.2.2 Ruang Terbuka Hijau	9
2.2.3 Ruang Terbuka Hijau Publik.....	11
2.2.4 Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau	11
2.2.5 Tujuan Ruang Terbuka Hijau (RTH).....	12
2.2.6 Fungsi Ruang Terbuka Hijau	12
2.2.7 Radius Pelayanan Taman Kota	13
2.2.8 Pengertian SIG	13
2.3 Tinjauan Kebijakan	15
2.3.1 Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang	16
2.3.2 Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.....	16
2.3.3 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan RTH Perkotaan.....	18
2.4 Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODELOGI.....	22
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.2 Jenis Penelitian.....	22
3.3 Pendekatan Penelitian	22
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5 Variable Penelitian	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
3.6.1 Analisis Kebutuhan Dan Sebaran Taman Kota Sebagai	

Ruang terbuka Hijau Publik	25
3.7 Tahap Penelitian	27
3.8 Desain Survei.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	32
4.1 Gambaran Umum Wilayah	32
4.1.1 Kondisi Fisik Dasar dan Letak Geografis Kota Mataram.....	35
4.1.2 Fisik Binaan	41
4.2 Hasil dan Analisis	44
4.2.1 Analisis Kebutuhan dan Sebaran Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik	44
4.2.1.1 Kebutuhan Taman Kota.....	44
4.2.1.2 Sebaran Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Mataram.....	46
4.2.1.3 Jangkauan Radius Layanan Taman Kota.....	56
BAB V KESIMPULAN.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

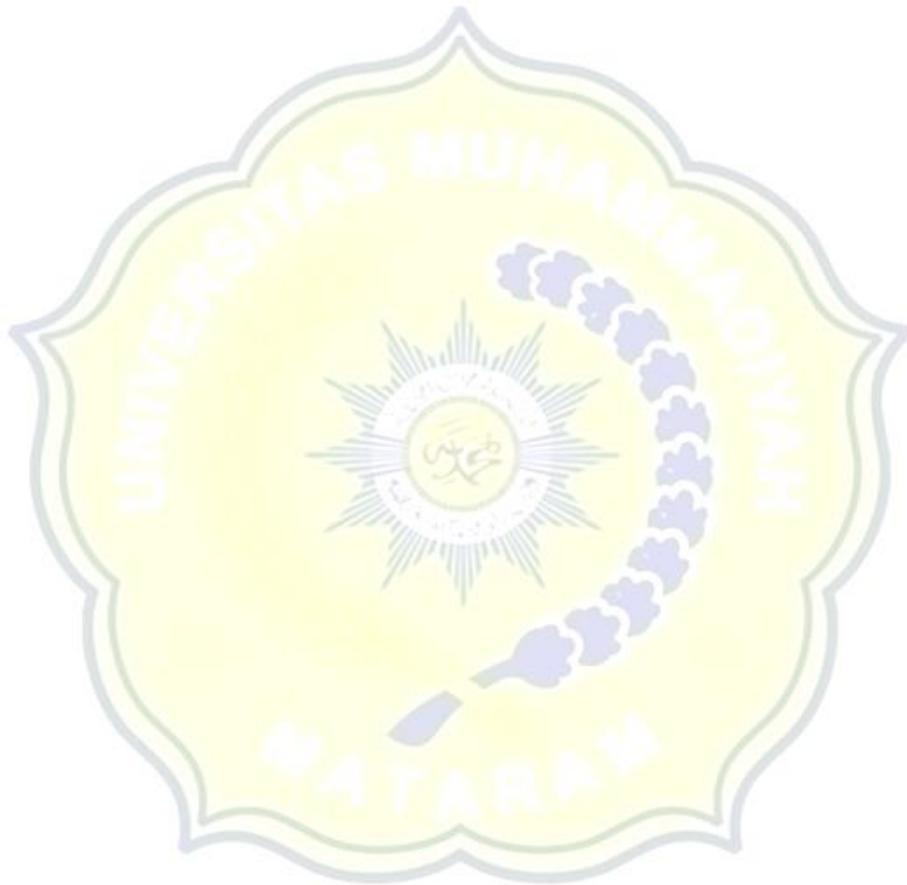
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Desain Survei.....	28
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Mataram	34
Tabel 4.2 Luas Lahan Menurut Kelerengan	37
Tabel 4.3 Jenis Geologi.....	37
Tabel 4.4 Curah Hujan.....	39
Tabel 4.5 Luas Penggunaan Lahan	41
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk.....	43
Tabel 4.7 Kondisi Eksisting.....	45



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Bagan Tahapan Penelitian	27
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar Peta 4.1 Peta Administrasi Kota Mataram	33
Gambar Peta 4.2 Peta Klasifikasi Ketinggian	35
Gambar Peta 4.3 Peta Kelerengan.....	36
Gambar Peta 4.4 Peta Geologi	38
Gambar Peta 4.5 Peta Klimatologi.....	40
Gambar 4.6 Peta Penggunaan Lahan Kota Mataram	42
Gambar 4.7 Fasilitas Taman Sangkareang.....	48
Gambar 4.8 Jenis Vegetasi.....	49
Gambar 4.9 Fasilitas Taman Kota.....	50
Gambar 4.10 Vegetasi Taman Kota.....	50
Gambar 4.11 Fasilitas Taman Kota.....	51
Gambar 4.12 Jenis Vegetasi Taman Kota.....	51
Gambar 4.13 Fasilitas Taman Kota.....	52
Gambar 4.14 Vegetasi Taman Kota.....	52
Gambar 4.15 Fasilitas Taman Kota.....	53
Gambar 4.16 Jenis Vegetasi.....	54
Gambar 4.17 Peta Kondisi Eksisting Taman Kota Mataram	55
Gambar 4.18 Peta Radius Layanan Taman Kota Mataram.....	57

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan populasi yang tinggi akan berdampak terhadap permintaan kebutuhan lahan akan pembangunan rumah sebagai tempat hunian. Rumah adalah kebutuhan mendasar manusia sebagai tempat berlindung. Kebutuhan akan tanah terus bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk, Penduduk tidak punya banyak pilihan selain tinggal di kawasan pemukiman di mana kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan terus meningkat karena perumahan semakin langka, mahal, dan harus bersaing dengan banyak pengguna lainnya (Suhaeni, 2017). Mengutip dari pernyataan Halimn(2008) dan Gifford dalam jurnal (Suhaeni, 2017) bahwa kepadatan ruangan dapat membuat persepsi dan perasaan orang merasakan kesesakan pada akhirnya dapat mengakibatkan perilaku agresif, membuat kejahatan, kekerasan, dan fenomena serupa sering terjadi. Akibat dari kepadatan akan menimbulkan permasalahan lingkungan. Oleh sebab itu membutuhkan ruang terbuka hijau untuk mengembalikan keseimbangan lingkungan akibat aktifitas manusia. Hampir seluruh wilayah di Indonesia memiliki permasalahan lingkungan hidup terutama ruang terbuka publik pada ruang terbuka hijau. (Hidayat, 2017).

(Suciyani, 2018) Untuk mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh ruang terbuka hijau di kota, yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan kawasan perkotaan, ruang terbuka hijau (RTH) merupakan komponen ruang terbuka dalam rencana tata ruang kota yang diisi dengan tanaman, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi). (Permen PU No.5/PRT/2008).

Masyarakat dapat berinteraksi secara sosial di kawasan Ruang Terbuka Hijau ini, sehingga dapat menurunkan tingkat *stres* akibat pekerjaan, dan dapat berkembang menjadi tempat rekreasi keluarga di perkotaan (Arifin, 2012). 20% dari luas suatu kawasan perkotaan ditetapkan sebagai ruang terbuka hijau dan tunduk pada peraturan di bawah Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007. Identifikasi ruang terbuka hijau (RTH) di kawasan perkotaan yang jumlahnya paling sedikit 30% dari luas kawasan perkotaan, sekurang-kurangnya 20% merupakan kawasan ruang terbuka hijau publik, dan 10% sisanya merupakan

kawasan ruang terbuka hijau privat (Hidayat, 2017).

Kota Mataram memiliki beberapa kecamatan meliputi Kecamatan Ampenan, Selaparang, Mataram, Sekarbela, Cakranegara dan Sandubaya. Lokasi penelitian yang diangkat ialah di Kota Mataram, yang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kota Mataram masuk sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Kawasan Strategis Provinsi (KSP), dan Destinasi Pariwisata Nasional Pulau Lombok dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRW) dan RTRW Provinsi NTB (DPN). Oleh sebab itu, jadi peran dan fungsi Kota Mataram semakin meningkat yaitu memiliki peran pemerintah pusat Provinsi NTB dan berfungsi sebagai pusat administrasi kota. Selain itu juga sebagai pusat distribusi barang dan jasa daerah, tempat berkumpulnya penduduk Provinsi NTB, pusat pengolahan hasil pertanian dan kelautan, lokasi kegiatan pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan ibadah, dan kota yang menarik wisatawan dari kota terdekat (terutama yang berada di pedalaman) dan kota kabupaten. selain potensi diatas Kota Mataram juga memiliki beberapa permasalahan yaitu kurangnya daerah yang hijau dan terbuka dimana standar penyediaan Ruang Terbuka Hijau adalah 30% dari luas wilayah perkotaan dimana luas ruang terbuka hijau di Kota Mataram belum memenuhi standar hanya seluas 14% yaitu 867,92 Ha. Hal ini jauh dari pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau di perkotaan. Selain ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Kawasan Strategis Provinsi (KSP), komponen Daerah Tujuan Wisata Nasional (DPN) Pulau Lombok, Pelayanan publik dan penyediaan infrastruktur perkotaan seperti ruang publik merupakan salah satu dampak dan tantangan yang dihadapi pemerintah dalam pembangunan karena posisinya sebagai gerbang utama dan pusat kegiatan transportasi, perdagangan, dan jasa dalam skala regional (Inspektorat, 2019).

Ruang Terbuka Hijau publik khususnya taman kota sangat dipelukan dalam menunjang kebutuhan ekosistem maupun kehidupan manusia. Kondisi tersebut dapat dilakukan analisis penyediaan untuk kebutuhan taman kota dimana jumlah penduduk Kota Mataram yaitu 486.715 jiwa, mengingat pedoman penyediaan taman kota dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 pada Tahun 2008 ialah kawasan hijau diperkotaan (taman kota) merupakan taman untuk melayani penduduk satu kota standar dengan 480.000 penduduk minimal

dengan standar minimal 0,3 m² penduduk kota. Dengan luasan taman minimal 144.000 m². Oleh sebab itu diharapkan adanya penyediaan taman kota agar dapat menyeimbangkan kualitas lingkungan hidup. Sehingga penelitian ini sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana Analisis Kebutuhan dan Sebaran Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kebutuhan dan sebaran taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik di kota Mataram?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan dan sebaran taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik di kota Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah dapat memberikan ilmu pengetahuan dan reverensi bagi mahasiswa maupun akademisi yang melakukan penelitian yang serupa dan mengelola ruang terbuka hijau, serta menambah wawasan untuk mengetahui analisis kebutuhan dan sebaran taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Mataram.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbagi atas 2 ruang lingkup yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kota Mataram merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Luas daratan atau 6.009,66 Ha. Jumlah penduduk 486.715 jiwa. Kota Mataram memiliki batas wilayah sebagai berikut yaitu:

Sebelah Utara : Kecamatan Gunungsari dan
Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat
Sebelah Selatan : Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat
Sebelah Timur : Kecamatan Narmada dan
Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat
Sebelah Barat : Selat Lombok

Tujuan dari ruang lingkup wilayah ini dilakukan untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga peneliti dapat terarah dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian serta dengan adanya keterbatasan waktu pengerjaan maka perlu adanya batasan penelitian. Penelitian hanya dilakukan di Kota Mataram yang menjadi fokus utama adalah “Analisis Kebutuhan dan Sebaran Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di kota Mataram”.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana mengetahui serta analisis kebutuhan dan sebaran taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik di kota mataram.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup (wilayah dan materi), kerangka pikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka, terminalogi judul, yang berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, serta metode-metode yang digunakan dalam

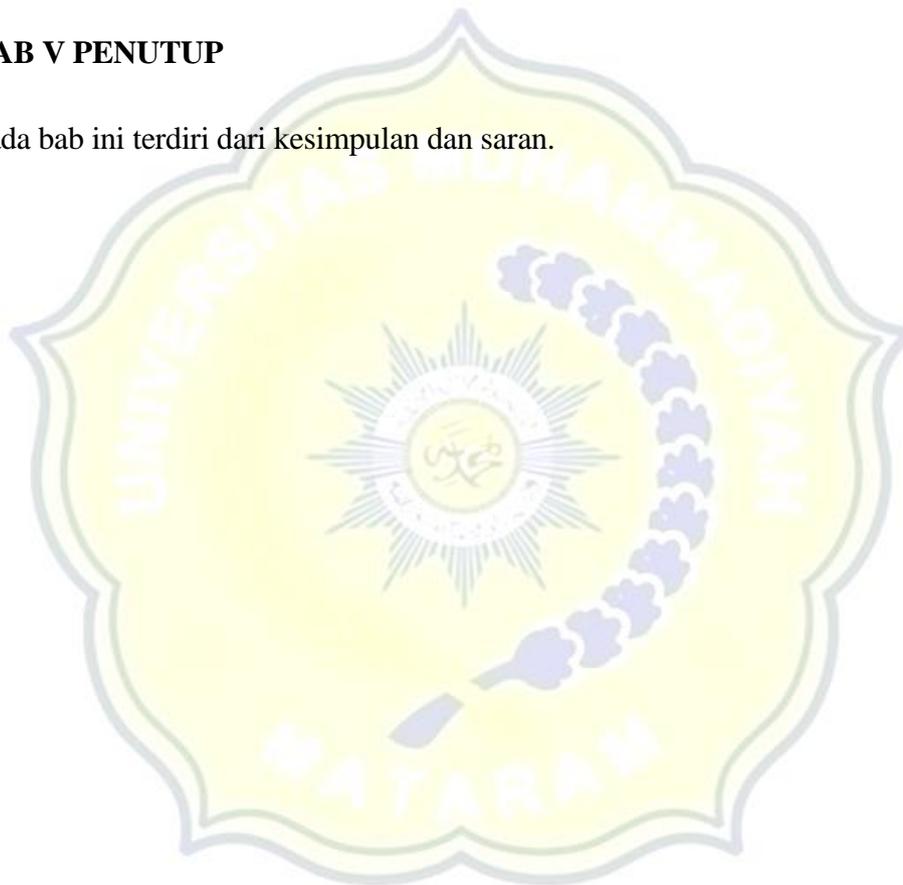
penelitian tersebut. Beserta jenis pengumpulan data. Pada bab ini juga menguraikan tentang teknik untuk menganalisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang harus dilakukan guna kepentingan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum wilayah, identifikasi lokasi penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Judul kasus yang diambil dalam skripsi penelitian ini adalah “Analisis Kebutuhan dan Sebaran Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram”, untuk memudahkan memahami judul yang diambil maka akan dibahas masing-masing kata yang membentuk judul tersebut. Adapun definisi dalam judul ini adalah sebagai berikut:

2.1.1 Analisis

Menurut Anas Sudjiono (2003:51) dalam jurnal (Manurung, 2015) mengemukakan bahwa “analisis merupakan keahlian seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil serta bisa memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktornya”. Menurut Riduwan, Rusyiana dan Enas (2011: 143) menyatakan bahwa analisis faktor berguna untuk mengetahui faktor apasaja yang unggul atau yang dominan dari beberapa variabel yang akan dipilih. Hal ini juga membedakan dimana variabel yang di rangking berdasarkan hasil analisis tersebut. Didalam kamus bahasa Indonesian (2002: 43) “analisis merupakan suatu rangkaian penyelidikan sebuah peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) yang berguna untuk mengetahui suatu keadaan yang sebenarnya (sebab-akibat, duduk perkaranya dan sebagainya).

2.1.2 Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sesuatu yang diperlukan dan harus terpenuhi untuk menunjang kehidupan. Menurut Al-Syatibi dalam jurnal (Arifin, 2012) kebutuhan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kebutuhan primer dimana kebutuhan ini harus terpenuhi menurut kebutuhan eksistensinya dengan kata lain tidak sempurna kehidupan jika kebutuhan primer belum terpenuhi, kebutuhan sekunder ialah sesuatu yang dibutuhkan untuk kehidupan manusia tetapi tidak mencapai pada tingkat kebutuhan primer dengan kata lain kebutuhan sekunder dapat dipenuhi jika kebutuhan primer telah terpenuhi, dan kebutuhan tersier dimana sesuatu kebutuhan yang seabainya ada dan di anjurkan untuk memperindah

kehidupan artinya jika kebutuhan ini tidak ada lalu tidak membuat dampak besar dalam kehidupan karena kebutuhan ini disebut juga sebagai kebutuhan pelengkap.

2.1.3 Sebaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pada (Bahasa, 2008), sebaran merupakan sesuatu hal yang di sebar. Dalam arti lain, sebaran adalah segala sesuatu yang disebar oleh manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup.

2.1.4 Taman Kota

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 tahun 2008 Tentang Taman Kota, sebagai Ruang Terbuka Hijau, adalah ruang terbuka yang diperuntukan sebagai tempat sosial baik bersosialisasi dan memiliki nilai *estetika* (keindahan) sebagai wadah kegiatan rekreasi, baik kegiatan umum maupun maupun pendidikan pada tingkat kota.

2.1.5 Ruang Terbuka Hijau Publik

Ruang terbuka publik yang meliputi taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang sungai dan pantai, adalah jenis ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan (PU, 2008). (Kusuma & Kurniawati, 2017).

2.2 Teori-Teori Yang Relevan

Studi yang terkait erat atau yang memberikan dukungan adalah teori yang relevan. Relevan diartikan sebagai pengait atau dua hal yang berkaitan/terkait dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hipotesis yang relevan disertakan di bawah ini.

2.2.1 Taman Kota

Taman kota, menurut Irwan (2007) dalam publikasi (Iswara et al., 2017), merupakan kawasan terbuka hijau yang tujuan utamanya adalah estetika dan interaksi sosial. Selain berfungsi sebagai salah satu ruang terbuka hijau, taman

kota juga memiliki fungsi estetika, pelestarian lingkungan, dan tujuan yang berkaitan dengan lanskap, menurut Zoer'aini (1997). Purnomohadi N. (2006) menyebutkan nilai pendidikan, gudang digunakan sebagai ruang aktivitas dan lokasi fasilitas kota, nilai estetika, dan aktivitas ekonomi sebagai fungsi taman kota. Atmojo (2007) menyebutkan fungsi sosial, fungsi ekologi, fungsi hidrologi, fungsi kesehatan, dan fungsi estetika sebagai fungsi tambahan taman kota. Dalam taman kota memiliki keterkaitan antara penduduk, luasan, fasilitas dan vegetasi antara lain:

A. Penduduk

Penduduk didefinisikan sebagai “orang-orang yang menurut mantranya sebagai perseorangan, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan sekumpulan besaran yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas negara pada waktu tertentu”, menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1992, pasal 1 ayat 1. Pada masa Reformasi terjadi perubahan pengertian penduduk. Pasal 1 ayat 2 UU RI No. 23 Tahun 2006) dalam jurnal. Penduduk meliputi baik warga negara Indonesia maupun orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Hardati, 2013).

B. Luas

Makna dari beberapa baris tersebut terdapat pada bagian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan dapat berupa bidang, lebar, ukuran, panjang, atau lebar bidang berupa lapangan, ruangan, dan sebagainya.

C. Fasilitas

Kata “fasilitas” memiliki dua pengertian dasar, yang pertama adalah “instalasi benda-benda fisik yang dapat berfungsi sebagai wadah pendukung dan merupakan bagian dari infrastruktur”. Kedua, fasilitas dapat dianggap sebagai barang yang dibutuhkan untuk hidup dan dapat berupa benda berwujud atau tidak berwujud, termasuk layanan publik. Penyejuk ruangan, *lift*, lampu instalasi listrik, dan contoh sarana prasarana lainnya. Fasilitas stadion olahraga, misalnya adalah objek fisik. Contoh fasilitas non fisik antara lain jasa katering (Soemitro & Suprayitno, 2018)

(Nurbalqis & Nurini, 2016) menyatakan bahwa analisis kebutuhan ruang terbuka hijau publik mengidentifikasi kebutuhan amenitas dan vegetasi dimana kebutuhan untuk area bermain, fasilitas olah raga, fasilitas rekreasi dan berkumpul, parkir mobil, dan toilet umum diperhatikan. Oleh sebab itu dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Fasilitas bermain anak dengan pengguna seluruh pengunjung taman kota dan seluas 70 m²
2. Fasilitas Olahraga, pengguna semua pengunjung taman kota dengan luas 35 m²
3. Fasilitas Rekreasi, pengguna semua pengunjung taman kota dengan luas 16 m²
4. WC umum, pengguna semua pengunjung taman kota dengan luas 12 m²

D. Jenis Vegetasi

Termasuk pohon, perdu, perdu, dan rerumputan, tumbuh-tumbuhan atau tumbuh-tumbuhan adalah segala jenis tanaman yang berasal dari suatu daerah baik yang asli daerah itu maupun yang didatangkan dari daerah lain, menurut (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008). Menurut (Nurbalqis & Nurini, 2016), 300 m² hasil analisis digunakan untuk penyediaan vegetasi.

2.2.2 Ruang Terbuka Hijau

Bagi kota-kota di negara berkembang, masalah kerusakan lingkungan dan dampak urbanisasi merupakan tantangan. Sebagian besar lahan perkotaan berubah menjadi lahan terbangun akibat pertumbuhan kota yang mengutamakan peningkatan sektor ekonomi. Hal ini diperparah dengan kecenderungan pemangku kepentingan untuk menempatkan prioritas tinggi pada pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan ekonomi mereka sendiri (Dharmadiatmika, 2017). Ruang terbuka hijau publik dan privat adalah dua kategori di mana ruang terbuka hijau dibagi. Sedangkan ruang terbuka hijau publik didefinisikan sebagai ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan, ruang terbuka hijau privat didefinisikan sebagai ruang yang

dimiliki dan dikelola oleh swasta atau masyarakat dan mencakup ruang-ruang seperti taman, pekarangan, atau bangunan yang dimiliki oleh masyarakat atau swasta dan ditanami dengan tumbuhan (Kusuma & Kurniawati, 2017).

Keberadaan ruang terbuka hijau sangat penting mengingat salah satu fungsi ruang terbuka hijau adalah sebagai tempat berinteraksi, menawarkan kenyamanan dan aktivitas, serta memberikan keteduhan bagi pengguna jalan di sekitarnya (Zoer'aini, 1997: 115). Dalam (Kusuma & Kurniawati, 2017).

Ketika ruang terbuka hijau digunakan, vegetasi alami atau penggunaan lahan pertanian berbasis tanaman, seperti sawah, kebun, dan sebagainya ditambahkan untuk mengisi area tersebut. Pemanfaatan ruang terbuka hijau dapat mengacu pada fungsi lain (ekstrinsik), seperti fungsi sosial budaya, ekonomi, dan estetika, sesuai dengan Permen PU No.5 Tahun 2008 tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau perkotaan.

Salah satu manfaat RTH adalah sebagai sarana pendidikan, menurut Peraturan Menteri No. 1 Tahun 2007 tentang Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan.

(Suciyani, 2018) Menurut Permenant PU No. 5/PRT/2008, Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah bagian dari Ruang Terbuka yang Ditumbuhi Tumbuhan, Tumbuhan, dan Vegetasi (Endemik, Introduksi) untuk Mendukung Manfaat Langsung dan/atau Hasil Tidak Langsung yang Dihasilkan Ruang Terbuka Hijau di Kota adalah Keamanan, Kenyamanan, Kesejahteraan, dan Keindahan Kawasan Perkotaan. RTH Publik pada lingkungan/permukiman ialah:

- RTH taman rukun tetangga
- RTH taman rukun warga
- RTH taman kelurahan
- RTH taman kecamatan

2.3.1.1 RTH Publik Kota/Perkotaan

- a. RTH taman kota

2.2.3 Ruang Terbuka Hijau Publik

Hampir seluruh kawasan perkotaan di Indonesia dirundung masalah lingkungan, terutama di lokasi-lokasi yang terdapat ruang terbuka hijau yang

digunakan untuk tempat berkumpulnya masyarakat. Sesuai Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, 20% dari luas kawasan perkotaan harus ditetapkan sebagai ruang terbuka hijau.

Karena kebutuhan ruang yang begitu besar untuk menampung aktivitas perkotaan, muncul persoalan kurangnya ruang terbuka hijau di kawasan metropolitan. Penyediaan ruang terbuka hijau seluas 20% dari wilayah perkotaan menghadirkan tantangan yang signifikan bagi pemerintah kota. Pesatnya pertumbuhan kawasan pemukiman, seiring dengan berkembangnya kawasan perkotaan dan alih fungsi lahan, menjadi faktor lain yang menyebabkan kurangnya ruang untuk alokasi ruang terbuka hijau.

Ketersediaan ruang terbuka hijau diatur dalam pasal 26 ayat 4 yang menyatakan bahwa ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan harus tersebar dan seimbang dengan memperhatikan fungsi ekologi, sosial budaya, estetika, dan ekonomi, dengan syarat ruang terbuka hijau publik harus minimal 20% dan ruang terbuka hijau privat minimal 10% dari luas perkotaan (Hidayat, 2017).

Ruang terbuka hijau publik yang meliputi taman kota, pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang sungai dan pantai, merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan (PU, 2008). (Kusuma & Kurniawati, 2017).

2.2.4 Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau

(Kusuma & Kurniawati, 2017) Mengingat ruang terbuka hijau memiliki banyak fungsi, termasuk sebagai tempat kontak sosial, sumber kenyamanan selama beraktivitas, dan sumber peneduh bagi pengguna jalan di sekitarnya, ketersediaannya sangat penting (Zoer'aini, 1997: 115). Selain manfaat tersebut, penghijauan kota meningkatkan produksi oksigen, yang mendorong interaksi sosial, menurunkan polusi udara, dan meningkatkan kualitas iklim mikro (Frick, 2006: 89). Penduduk membutuhkan ruang rekreasi seperti taman kota, hutan kota, dan taman lingkungan untuk melepaskan diri dari dinamika kehidupan yang serba cepat dan rutinitas pekerjaan sehari-hari yang menjadi ciri khas suasana kota (nirwono, 2011).

2.2.5 Tujuan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Menurut jurnal (Febriarto, 2019), tujuan penyelenggaraan RTH adalah untuk:

- a. Menjaga kemantapan lahan sebagai daerah resapan udara;
- b. Menciptakan aspek tata kota dengan menyeimbangkan lingkungan alam dan lingkungan binaan yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat; dan
- c. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengamanan lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, asri dan bersih.

2.2.6 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Menurut jurnal (Febriarto, 2019), pengelolaan ruang hijau memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Tujuan utama ruang terbuka hijau di perkotaan adalah pemenuhan fungsi ekologis. Pemenuhan fungsi ekologis harus menjadi fokus utama di berbagai lokasi ruang terbuka hijau Kota Mataram.
- b. RTH juga melakukan tugas tambahan berikut:
 - peran sosial dan budaya;
 - mewakili ekspresi budaya daerah;
 - berfungsi sebagai sarana kontak bagi penduduk kota;
 - berfungsi sebagai tempat rekreasi;
 - berfungsi sebagai tempat untuk pendidikan, penelitian, dan pelatihan studi alam;
- c. Fungsi Ekonomi:
 - Sebagai sumber barang yang dapat dijual, seperti bunga, buah, daun, dan sayuran;
 - mungkin terlibat dalam pertanian, kehutanan, dan usaha terkait lainnya;
- d. Fungsi Estetika:
 - Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dalam skala mikro maupun makro (halaman rumah, kawasan pemukiman, lansekap kota secara keseluruhan);
 - Mendorong kreativitas dan produktivitas penghuni kota;
 - Menjadi dasar keindahan arsitektural;

- Serta memupuk keharmonisan dan keseimbangan antara kawasan terbangun dan kawasan alami.

Ruang terbuka hijau publik dan privat memiliki tujuan strategis dalam jurnal (Anggriani, 2011). Dua hal membentuk fungsi RTH, khususnya:

Fungsi ekologis merupakan fungsi primer (intrinsik), sedangkan fungsi arsitektur, sosial, dan ekonomi merupakan fungsi sekunder (ekstrinsik). Ruang terbuka hijau dengan fungsi ekologis yang menjamin kelestarian fisik kawasan perkotaan harus merupakan jenis ruang terbuka hijau yang terletak, berukuran, dan memiliki bentuk tertentu di kawasan perkotaan. Ruang terbuka hijau memiliki dua tujuan: melindungi sumber daya pendukung kehidupan manusia dan membantu membangun jaringan habitat satwa liar. Ruang terbuka hijau untuk fungsi lain (sosial, ekonomi, dan arsitektural) adalah ruang terbuka hijau yang mendukung dan menambah nilai kualitas lingkungan dan budaya kota, sehingga dapat ditempatkan dan dibentuk untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingannya, seperti keindahan, rekreasi, dan mendukung arsitektur kota.

2.2.7 Radius Pelayanan Taman Kota

Penelitian mengenai radius jangkauan layanan taman kota dalam jurnal (Dwipayana et al., 2021) mendapatkan hasil radius pelayanan 4 km dari lokasi taman kota.

2.2.8 Pengertian SIG

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sebuah sistem yang dirancang dan didesain yang digunakan untuk bekerja dimana dengan data yang tereferensi dengan titik-titik kordinat spasial dan geografis, digunakan dalam perencanaan tata guna lahan dimana ketersediaan data tereferensi secara spasial yang merupakan hal utama. Oleh sebab itu GIS dianggap sebagai sistem kelas tinggi yang sangat dibutuhkan dalam tahap perencanaan, mulai dari tahap perencanaan awal kegiatan, memasukan data dari informasi yang didapatkan, analisis data, manipulasi data, sampai dengan penyajian hasil dari pengambilan keputusan (Rachmah et al., 2018).

A. Ciri-Ciri SIG

Menurut Domers (2003:12) dalam jurnal (Wibowo et al., 2015) ciri ciri SIG ialah sebagai berikut:

- a. SIG mempunyai sub sistem memasukan data yang dapat menampung dan mengolah data spasial dari berbagai sumber, sub sistem ini juga berisi mengenai proses transformasi data yang berbeda jenisnya misalnya dari peta kontur menjadi titik ketinggian.
- b. SIG memiliki substansi penyimpanan dan pemanggilan data yang memungkinkan data dapat dipanggil, edit, dan data dapat diperbaharui.
- c. SIG memiliki subsistem untuk manipulasi dan menyajikan peran data, pemisahan dan pengelompokan, estimasi parameter dan hambatan serta fungsi permodelan
- d. SIG mempunyai subsistem pelaporan yang menyajikan dari sebagian atau keseluruhan data dalam bentuk tabel, grafik dan peta.

B. Subsistem SIG

Menurut Domers (2003:12) dalam jurnal (Wibowo et al., 2015) subsistem dalam SIG ialah data input, data output, data management, data manipulasi, dan analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data input: merupakan data yang bertugas untuk mengumpulkan data spasial dari berbagai sumber dan data input juga bertanggungjawab dalam mentransformasikan format data asli kedalam format data yang digunakan oleh SIG
- b. Data Output: meliputi data yang menghasilkan dan menampilkan hasil keseluruhan baik data yang berbentuk *softcopy* maupun berbentuk *hardcopy* seperti tabel, grafik, peta dan lain sebagainya.
- c. Data Management: merupakan subsistem yang mengelompokkan baik data spasial maupun atribut kedalam sebuah basis data sehingga dengan mudah untuk dipanggil dan diperbaiki.
- d. Data manipulasi dan analisis: ialah subsistem ini berguna untuk menentukan informasi-informasi yang dapat dihasilkan dari SIG. Dimana data dapat dimanipulasi dan memberikan permodelan sesuai dengan apa yang diinginkan.

C. Metode Overlay SIG

Overlay adalah prosedur penting dalam analisis SIG (Sistem Informasi Geografis). Metode overlay adalah suatu sistem informasi dalam bentuk grafis yang dibentuk dari penggabungan berbagai peta individu (memiliki informasi/database yang spesifik). Secara singkatnya, overlay menampilkan atau menggabungkan peta digital pada peta digital lainnya beserta atribut-atributnya dan menghasilkan peta gabungan baru yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut (Rachmah et al., 2018).

D. Buffering

Buffer adalah merupakan suatu fungsi dan fasilitas yang ditemukan pada setiap aplikasi SIG. Fasilitas ini sering ditemukan dan digunakan dalam pengerjaan analisis yang berkaitan dengan regulasi lingkungan, Buffer adalah analisis yang digunakan untuk analisis yang mengidentifikasi hubungan antara satu titik dengan area yang disekitarnya atau disebut sebagai *Proximity Analysis* (analisis faktor kedekatan).

Dalam teori perkotaan yang diutarakan oleh Kevin Lynch, Menyebutkan bahwa kota kawasan dapat lahir dari element-element seperti titik (*dot/point*), garis (*line/path*), dan area (*polygon*). Buffer yang terbentuk dari titik biasanya menggambarkan kondisi mengenai cakupan pelayanan dari sebuah fungsi dititik tersebut. Dari garis dan *polygon* menggambarkan kondisi dampak dari fenomena yang terkandung dalam unsur peta tersebut (Aqli, 2010).

2.3 Tinjauan Kebijakan

Tinjauan kebijakan adalah acuan dan menjadi dasar yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Oleh karena itu tinjauan kebijakan dapat dilihat dibawah ini.

2.3.1 Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang yang secara tegas menyatakan bahwa 30% dari wilayah kota berwujud Ruang Terbuka Hijau (RTH), 20% RTH publik dan 10% RTH privat.

Definisi RTH sendiri dalam pasal 1 UU No. 26/2007 tentang Penataan Ruang adalah area memanjang/ jalur dan/ atau mengelompok, yang

penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Pada pasal 29 disebutkan bahwa ruang terbuka hijau terdiri dari ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat, dimana proporsi ruang terbuka hijau kota paling sedikit 30 % dari luas wilayah kota, sedangkan proporsi ruang terbuka hijau publik paling sedikit 20 % dari luas wilayah kota. Ditambahkan dalam pasal 30 bahwa distribusi ruang terbuka disesuaikan dengan sebaran penduduk dan hirarki pelayanan dengan memperhatikan rencana struktur dan pola ruang. Jika kondisi ideal di atas dapat terwujud, maka banyak manfaat yang dapat kita rasakan yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan. Dalam konteks pencemaran udara, RTH dapat menyeimbangkan antara penyediaan kebutuhan O₂ dengan penyerapan CO₂. Kadar CO₂ di udara dalam jumlah yang normal sangat bermanfaat sekali untuk melindungi kehidupan di bumi, namun dalam jumlah yang berlebihan sangat membahayakan. Kandungan CO₂ di udara saat ini dianggap menjadi penyebab efek rumah kaca (50 %). Sebagai gambaran kadar CO₂ sebelum masa pra-industrialisasi sebesar 280 ppm, kemudian meningkat sebesar 345 ppm pada tahun 1984 dan diperkirakan akan mencapai 560 ppm pada pertengahan abad ini (Kantor Meneg KLH: 1990) dalam jurnal (Prihandono, 2017).

2.3.2 Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan

Merujuk pada Peraturan Menteri No.1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, salah satu manfaat dari RTH adalah sebagai sarana pendidikan. Ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH) di wilayah perkotaan merupakan bagian pembentuk struktur ruang kota dan alat yang secara bersinergi mendukung pembangunan perkotaan secara berkelanjutan dan juga memiliki fungsi menunjang faktor ekologis perkotaan. Guna menunjang ketersediaan RTH, peran pemerintah dan kepedulian masyarakat sangat penting. Kepedulian masyarakat dan mewujudkan keberlangsungan tata kehidupan kota, antara lain dapat dilakukan dalam bentuk perwujudan kota yang menjamin keberadaan ruang terbuka hijau. Dalam peraturan menteri Nomor 1 Bab III Pasal 6 Tahun 2007 juga mencantumkan jenis-jenis RTH antara lain sebagai

berikut:

1. Taman Kota
2. Taman Wisata Alam
3. Taman Rekreasi
4. Taman Lingkungan Perumahan Dan Permukiman
5. Taman Lingkungan Perkantoran Dan Gedung Komersial
6. Taman Hutan Raya
7. Hutan Kota
8. Hutan Lindung
9. Bentang Alam Seperti Gunung, Bukit, Lereng Dan Lembah
10. Cagar Alam
11. Kebun Raya
12. Kebun Binatang
13. Pemakaman Umum
14. Lapangan Olahraga
15. Lapangan Upacara
16. Parkir Terbuka
17. Lapangan Pertanian Perkotaan
18. Jalur Dibawah Tegangan Tinggi (SUTT Dan SUTET)
19. Sepandan Sungai, Pantai Dan Bangunan Situ Dan Rawa
20. Jalur Pengguna
21. Jalan, Median Jalan Rel Kereta, Pipa Gas Dan Pedestrian
22. Kawasan Dan Jalur Hijau
23. Daerah Penyangga
24. Lapangan Udara
25. Taman Atap.

2.3.3 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan RTH Perkotaan

Pemanfaatan RTH dapat mengacu pada fungsi tambahan (ekstrintik) yakni sebagai fungsi sosial dan budaya, ekonomi, serta estetika. Ruang terbuka publik yang baik, ditandai dengan ketertarikan masyarakat untuk

memanfaatkannya dan juga ditunjukkan dengan kemudahan mengunjunginya karakter ruang terbuka publik ditandai dengan:

1. Ruang tempat masyarakat berinteraksi, melakukan beragam kegiatan secara berbagi dan bersama, meliputi interaksi sosial, ekonomi dan budaya, dengan penekanan utama pada aktivitas sosial;
2. Ruang yang diadakan, dikelola, dan dikontrol secara bersama, baik oleh instansi publik maupun privat;
3. Ruang yang terbuka dan aksesibel secara visual maupun fisik bagi semua tanpa kecuali; dan
4. Ruang dimana masyarakat mendapat kebebasan beraktivitas (Sunaryo, 2010).

RTH Taman kota adalah taman yang ditunjukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m² per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m². Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga. Semua fasilitas terbuka untuk umum.

2.4 Penelitian Terdahulu

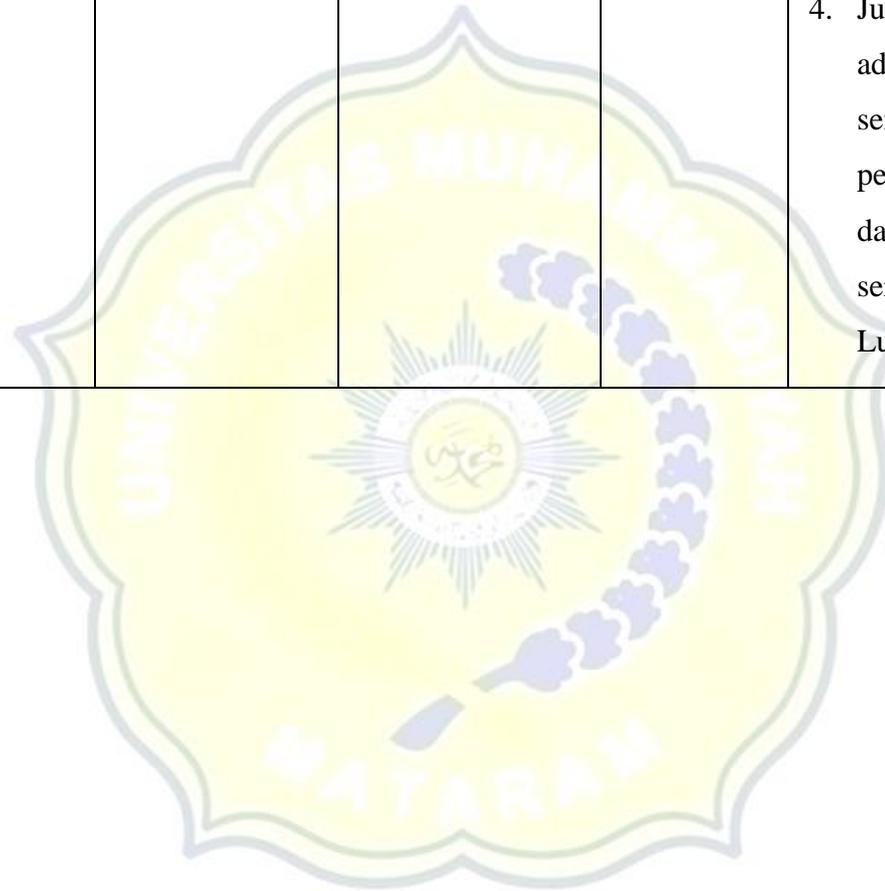
Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan menjadi acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisa	Hasil
1	Pola Sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kota Balikpapan Berdasarkan Jenis dan Karakteristik	Ajeng Nugrahaning Dewanti, Mega Ulimaz, Ariyaningsih	Untuk menganalisis pola sebaran ruang terbuka hijau publik berdasarkan jenis dan karakteristiknya	Jenis (Taman lingkungan, hutan kota, jalur hijau, pemakaman) bentuk RTH publik, fungsi RTH publik.ke	Observasi lapangan, studi literatur dan metode <i>statistical descriptive</i>	<p>1. Berdasarkan jenisnya Sebaran RTH publik di Kota Balikpapan secara luasan terdiri dari: Kecamatan Balikpapan Timur (28.70%); Kecamatan Balikpapan Tengah (23.37%); Kecamatan Balikpapan Kota (19.57%); Kecamatan Balikpapan Selatan (15.72%); Kecamatan Balikpapan Utara (6.38%); dan Kecamatan Balikpapan Barat (2.26%)</p> <p>2. Berdasarkan Karakteristiknya, pola sebaran RTH publik dapat</p>

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisa	Hasil
						<p>diklasifikasikan menjadi 3, yakni karakteristik bentuk (<i>cluster, path, scattered</i>);</p> <p>3. Karakteristik fungsi (fungsi ekologis, fungsi ekonomi, fungsi sosial budaya, dan fungsi estetika); karakteristik demografi dan permukiman.</p>
2.	Studi Jangkauan Layanan Taman Kota Lumintang, Denpasar, Bali	I gusti Nugrah Made Dwipayana, Naniek Khorata dan R Suyarto	Untuk mengetahui jangkauan Layanan Taman Kota Lumintang, Denpasar, Bali	Domisili pengunjung, frekwensi kunjungan, aktifitas kunjungan dan radius layanan taman kota.	Teknik analisis spasial dan deskriptif	<p>1. Mayoritas wilayah domisili masyarakat pengguna taman kota Lumintang sebesar 91 % berada di wilayah kota Denpasar, dan selebihnya berdomisili di Kabupaten Badung dan Gianyar,</p> <p>2. Pengguna taman kota Lumintang terbanyak berdomisili di wilayah di Kecamatan Denpasar Utara.</p> <p>3. Adapun jarak radius 4 km dari taman kota Lumintang.</p>

No	Judul	Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisa	Hasil
						<p>4. Jumlah frekwensi kunjungan terbanyak adalah satu sampai dua kali dalam seminggu. Aktifitas yang dilakukan oleh pengunjung berupa olahraga dan rekreasi dan pendidikan, namun yang paling sering dilakukan di Taman Kota Lumintang ialah berolahraga.</p>



BAB III. METODELOGI

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Kota Mataram merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), memiliki beberapa kecamatan yang terdiri dari kecamatan Ampenan, Sekarbela, Mataram, Selaparang, Cakranegara dan Sandubaya. yang saat ini sedang berkembang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan, terhitung sejak penyusunan proposal penelitian bulan juni 2022, hingga penyusunan Laporan Tugas Akhir untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait Analisis Kebutuhan dan Sebaran Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram. Adapun batas wilayah administrasi Kota Mataram sebagai berikut:

Sebelah Utara	:	Kecamatan Gunungsari dan Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat
Sebelah Selatan	:	Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat
Sebelah Timur	:	Kecamatan Narmada dan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat
Sebelah Barat	:	Selat Lombok

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Mataram. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang digunakan dengan metode deskriptif untuk menjelaskan dan memecahkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2018;15) dalam jurnal (Imron, 2019) metode kuantitatif disebut karena data yang dihasilkan dan didapatkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.3 Pendekatan Penelitian

Dalam kasus Analisis Kebutuhan dan Sebaran Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram diperlukan pendekatan untuk mengkaji serta memecahkan masalah yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:15) dalam jurnal (Imron, 2019) terdapat dua jenis pengumpulan data yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Dalam metode pengumpulan data menggunakan metode pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

a. Observasi

Observasi yaitu kerangka kegiatan pengamatan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan. Kegiatan ini diikuti dengan pemetaan pada kondisi kawasan. Observasi yang dilakukan terutama pada analisis kebutuhan dan sebaran taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik di kota Mataram.

b. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, baik berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengumpulkan dokumen penunjang guna melengkapi data yang dibutuhkan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dari tinjauan pustaka dari teori-teori terkait berupa buku, jurnal, atau instansi terkait. Data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu, data penggunaan lahan eksisting di Kota Mataram, data sebaran lokasi taman kota sebagai RTH publik eksisting RTH publik di Kota Mataram, dan profil tiap Kecamatan.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut (Irawan & Limanto, 2020), pada sebuah penelitian terdapat suatu masalah yang akan diteliti dimana sebuah masalah tersebut akan menyebabkan masalah lain. Sebelum melakukan penelitian peneliti harus menentukan variabel yang akan diteliti. Yang merupakan suatu hal apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti sehingga memperoleh suatu informasi yang tentang hal tersebut, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Variabel dan indikator keberhasilan yang di gunakan dalam penelitian mengenai Analisis Kebutuhan dan Sebaran Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Tehnik Analisis	Output
1.	Untuk Mengetahui Analisis Kebutuhan dan Sebaran Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram	<ul style="list-style-type: none"> Taman Kota (Permen PU Nomor 5,2008) 	<ul style="list-style-type: none"> Penduduk (Permen PU Nomor 5,2008) Luasan (Permen PU Nomor 5,2008) Fasilitas (Permen PU Nomor 5,2008) Jenis Vegetasi (Permen PU Nomor 5,2008) Sebaran Taman Kota (Kamus Besar Bahasa Indonesia-KBBI) Radius Layanan (Dwipayana et al., 2021) 	Analisis Statistical Descriptive, Analisis berbasis Arcgis	Kebutuhan dan sebaran Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram.

Sumber: Hasil Olahan Penulis, Tahun 2022

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah cara yang digunakan dalam mendukung penelitian, dimana teknik analisis berupa metode yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam penelitian. berikut beberapa teknik penelitian dibawah ini.

3.6.1 Analisis Kebutuhan dan Sebaran Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik

Analisis kebutuhan dan sebaran taman kota dilakukan dengan dua analisis yaitu analisis statikal deskriptif, mengacu pada Permen PU Nomor 5 Tahun 2008 Tentang penyediaan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan, analisis statistik deskriptif dan analisis overlay menggunakan Sistem informasi Geografis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

3.6.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam menganalisis kebutuhan dan sebaran, RTH Publik di setiap Kecamatan di Kota Mataram, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif (*statistical descriptive*). Yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah fenomena yang bersifat aktual sehingga menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat (Dewanti et al., 2018). Pada analisis ini akan mendeskripsikan secara kuantitatif dalam bentuk persentase hasil dari pengamatan langsung dilapangan, sehingga akan teridentifikasi sebaran serta analisis kebutuhan taman kota sebagai RTH Publik di Kota Mataram.

3.6.1.2 Mengacu Pada Permen PU Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyediaan Kebutuhan Taman Kota.

RTH Taman kota adalah taman yang ditunjukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m² per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m². Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga. Semua fasillitas terbuka untuk umum.

3.6.1.3 Analisis Sistem Informasi Geografi

Analisis sistem informasi geografis dilakukan untuk mengetahui sebaran taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik yang terdiri dari metode overlay dan buffering. Oleh sebab itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Metode Overlay SIG

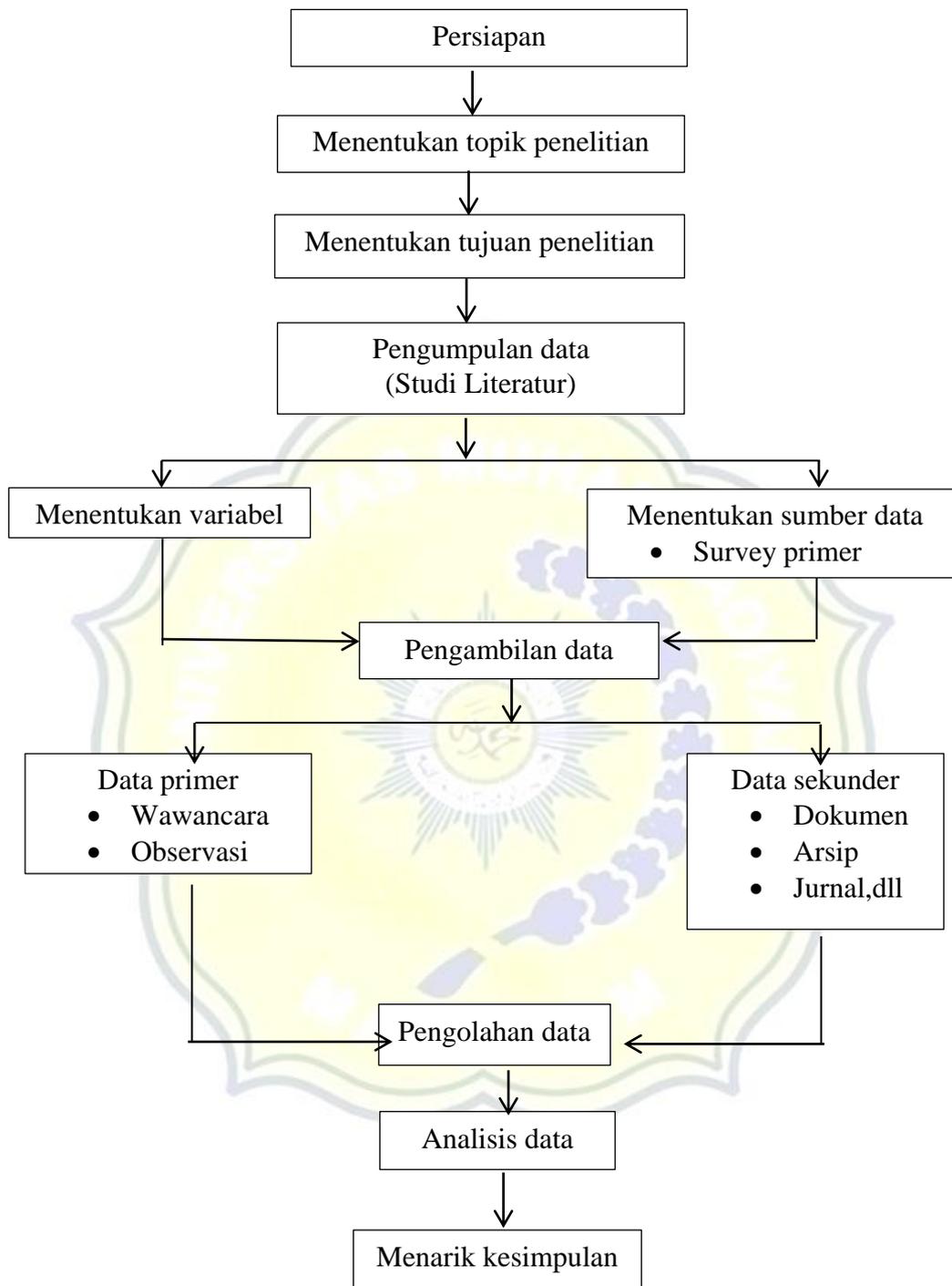
Overlay adalah prosedur penting dalam analisis SIG (Sistem Informasi Geografis). Metode overlay adalah suatu sistem informasi dalam bentuk grafis yang dibentuk dari penggabungan berbagai peta individu (memiliki informasi/database yang spesifik). Secara singkatnya, overlay menampilkan atau menggabungkan peta digital pada peta digital lainnya beserta atribut-atributnya dan menghasilkan peta gabungan baru yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut (Rachmah et al., 2018).

B. Buffering

Buffer adalah merupakan suatu fungsi dan fasilitas yang ditemukan pada setiap aplikasi SIG. Fasilitas ini sering ditemukan dan digunakan dalam pengerjaan analisis yang berkaitan dengan regulasi lingkungan, *Buffer* adalah analisis yang digunakan untuk analisis yang mengidentifikasi hubungan antara satu titik dengan area yang disekitarnya atau disebut sebagai *Proximity Analysis* (analisis faktor kedekatan).

Dalam teori perkotaan yang diutarakan oleh Kevin Lynch, Menyebutkan bahwa kota kawasan dapat lahir dari element-element seperti titik (dot/point), garis (*line/path*), dan area polygon (*polygon*). *Buffer* yang terbentuk dari titik biasanya menggambarkan kondisi mengenai cakupan pelayanan dari sebuah fungsi dititik tersebut. Dari garis dan *polygon* menggambarkan kondisi dampak dari fenomena yang terkandung dalam unsur peta tersebut (Aqli, 2010).

3.7 Tahapan Penelitian



Bagan 3. 1 Bagan Tahapan Penelitian

(Sumber: kajian peneliti, Tahun 2022)

3.8 Desain Survei

Desain survei merupakan gambaran penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data-data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Oleh sebab itu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Data Yang Dibutuhkan	SumberData	Jenis Data	Teknik Analisis
1	Untuk Mengetahui Analisis Sebaran Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Mataram	<ul style="list-style-type: none"> Taman Kota (Permen PU No.5,2008) 	<ul style="list-style-type: none"> Penduduk (Permen PU No.5,2008) 	<ul style="list-style-type: none"> Penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> Data jumlah penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> Badan Pusat Statistik Kota Mataram 	<ul style="list-style-type: none"> Data Sekunder 	Analisis Statistical Descriptive dan Analisis Berbasis SIG
			<ul style="list-style-type: none"> Luasan (Permen PU No.5,2008) 	<ul style="list-style-type: none"> Luasan 	<ul style="list-style-type: none"> Data Luasan Taman Eksisting 	<ul style="list-style-type: none"> Bappeda Kota Mataram Dinas Lingkungan Hidup Kota 	<ul style="list-style-type: none"> Data Sekunder 	
			<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas (Permen PU No.5,2008) 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas Rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas Rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi lapangan Permen PU No.5,2008 	<ul style="list-style-type: none"> Data Primer dan Sekunder 	

					<ul style="list-style-type: none"> • Studi literatur 		
			<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Olahraga 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Permen PU No.5,2008 • Studi literatur 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer dan Sekunder 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Bermain (Permen PU No.5,2008) 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi Lapangan • Permen PU No.5,2008 • Studi Literatur 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer dan Sekunder 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas WC Umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas WC Umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi Lapangan • Permen PU No.5,2008 • Studi Literatur 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer dan Sekunder 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi Lapangan • Permen PU 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer dan 	

						No.5,2008	Sekunder	
			<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Vegetasi (Permen PU No.5,2008) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Vegetasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Perdu • Penutup Tanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Literatur • Observasi Lapangan • Permen PU No.5,2008 • Studi Literatur 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer dan Sekunder 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Sebaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia-KBBI) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebaran taman kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sebaran Taman Kota Mataram • Digitasi Arcgis Kondisi Eksisting 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram • Observasi Lapangan • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder dan Primer 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Radius Layanan taman kota (Dwipayana et al., 2021) 	<ul style="list-style-type: none"> • Radius Layanan taman kota 	<ul style="list-style-type: none"> • SHP Batas Administrasi Kecamatan/Kota • SHP Taman Kota Eksisting 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Mataram 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder 	

Sumber: Hasil Kajian Peneliti Tahun, 2022

